

Nilai Pendidikan dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata sebagai Alternatif Pembelajaran di SMA Negeri 1 Lasem

Marhamah, Ahmad Rifai, Murywantobroto

Universitas PGRI Semarang

amahmo1980@gmail.com, ahmadrifai@upgris.ac.id, brotomury@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik catat, kepustakaan, dan dokumentasi. Teknik penyajian hasil analisis data digunakan secara kualitatif yaitu menyajikan menggunakan kata-kata sebagai deskripsi data. Dari analisis akhir nilai pendidikan yang ditemukan dalam novel adalah sebagai berikut. (1) Nilai Pendidikan Ketuhanan, meliputi melaksanakan sholat dan mengaji, belajar ilmu agama, tabah dalam menjalani hidup, memohon dan berdoa kepada Tuhan, tawakal, bersyukur, bertaubat, percaya kepada takdir, dan toleransi. (2) Nilai Pendidikan Moral, meliputi keberanian dalam hidup, disiplin, kerja keras, mandiri, sikap saling memaafkan, dan rendah hati. (3) Nilai Pendidikan Sosial meliputi saling tolong menolong, cinta kasih, dan tanggungjawab. (4) Nilai Pendidikan Budaya.

Kata kunci: nilai pendidikan, materi sastra, Andrea Hirata, analisis novel

Abstract

This study aims to determine the educational value contained in the novel Sang Pemimpi by Andrea Hirata. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques used are note-taking techniques, literature, and documentation. The technique of presenting the results of data analysis is used qualitatively, namely presenting using words as a description of the data. From the final analysis the educational value found in the novel is as follows. (1) Values of Divine Education, including praying and reciting the Koran, studying religion, being steadfast in living life, begging and praying to God, trusting, being grateful, repenting, believing in destiny, and tolerance. (2) Values of Moral Education, including courage in life, discipline, hard work, independence, mutual forgiveness, and humility. (3) The value of Social Education includes helping each other, love, and responsibility. (4) The Value of Cultural Education.

Keywords: educational value, literary material, Andrea Hirata, novel analysis

Pendahuluan

Karya sastra erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari manusia, karena karya sastra dibuat oleh pengarang untuk dinikmati, dipahami dan diambil nilai-nilainya oleh pembaca. Menurut Sumardjo & Saini (1997) yang berpendapat bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Terdapat jenis sastra nonfiksi, kategori ini mengambil data *real* berupa berita atau sejarah, lalu mengemasnya dalam tulisan estetik agar lebih menggugah pembacanya. Meskipun suatu karya tulisan adalah fiksi, tetapi dapat mencerminkan kenyataan. Seperti pendapat Saryono (2009) bahwa sastra mempunyai kemampuan untuk merekam pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman yang non-empiris-supernatural.

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Menurut Nurgiyantoro (2005) novel sebagai salah satu jenis karya sastra menampilkan sebuah dunia yang mengemas model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan sebagainya yang kesemuanya juga bersifat imajinatif. Novel pada umumnya terinspirasi dari kisah nyata ada ide pengarang dan ditulis melalui urutan peristiwa yang terhubung yang melibatkan sekelompok orang dalam pengaturan sebuah cerita menarik, dimulai dari peristiwa penting yang dialami tokoh cerita yang nantinya akan mengubah nasib hidupnya.

Dalam pembelajaran sastra perlu peningkatan kualitas agar tercapainya tujuan di setiap jenjang pendidikan. Menurut Ismail (2006) pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai saat ini belum berjalan secara optimal dan perlu ditingkatkan kualitasnya. Indikator utama yang memperkuat sinyal itu adalah masih rendahnya apresiasi dan minat baca siswa dan lulusan SMA terhadap karya sastra.

Keberhasilan suatu pendidikan adalah adanya perubahan tingkah laku dari peserta didik yaitu mampu mengaplikasikan semua ilmu yang diterapkan di kehidupan sehari-hari. Menurut Ginanjar (2007) keberhasilan pembelajaran apresiasi sastra di setiap jenjang pendidikan sampai saat ini masih bersifat teoretis dan verbalitas. Masih banyak guru sastra menjejali para siswanya dengan teori-teori sastra. Kinerja siswa dengan apa yang telah diajarkan guru di kelas adalah cerminan keberhasilan dari pengajaran itu sendiri. Akibatnya adalah pembelajaran sastra menjadi suatu kegiatan belajar mengajar yang membosankan dan cenderung malas untuk mengikutinya.

Salah satu nilai yang terkandung dalam sastra adalah nilai pendidikan. Menurut Haryadi (1994), nilai pendidikan adalah suatu ajaran yang bernilai luhur menurut aturan pendidikan yang merupakan jembatan ke arah tercapainya tujuan pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Agustina (2018) berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Nijuushino No Hitomi Karya Sakae Tsuboi (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)”. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa nilai pendidikan dalam novel Nijuushino nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan budaya. Nilai pendidikan sosial meliputi persahabatan, hal ini digambarkan tokoh Takeichi yang memberikan sandalnya untuk temannya yang bernama Misako. Tanggung jawab, hal ini digambarkan tokoh Oishi Sensei tidak pernah datang terlambat ke sekolah. Perhatian dan kebaikan, hal ini digambarkan tokoh Oishi Sensei yang memberikan Isokichi perangko dan kartu pos agar Isokichi menjadi juru tulis yang baik, serta perhatian Oishi Sensei ditunjukkan dengan mengunjungi rumah Misako dan Sonki yang tertimpa badai.

Penelitian skripsi yang dipublikasikan dalam jurnal Puitika dilakukan oleh Nindy Elneri, Harris Effendi Thahar, dan Abdurahman (2018) yang berjudul “Nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi”. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan nilai-nilai pendidikan religius dalam novel Mamak karya Nelson Alwi, menjelaskan nilai-

nilai pendidikan ketangguhan dalam novel Mamak karya Nelson Alwi, menjelaskan nilai-nilai pendidikan kepedulian dalam novel Mamak karya Nelson Alwi. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan terdapat beberapa nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Mamak karya Nelson Alwi yaitu nilai pendidikan religius, nilai pendidikan ketangguhan, dan nilai pendidikan kepedulian.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Warry Octaviana (2018) yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karena Allah) Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum: Kajian Sosisologi Sastra”. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karena Allah) bersumber pada tokoh, perilaku tokoh, dan sifat-sifat tokoh di dalamnya. Adapun nilai-nilai pendidikan yang ditemukan dalam novel tersebut adalah nilai pendidikan agama (tawakkal hanya kepada Allah dan mendalami ilmu agama), moral (patuh kepada orang tua dan berbuat jujur), sosial (mencintai anak yatim dan tolong menolong), budaya (kesadaran bermasyarakat).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, untuk memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiyono, 2012). Metode deskriptif kualitatif dipilih sebagai metode penelitian ini karena data dalam penelitian ini tidak berupa angka melainkan berupa wacana atau teks.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data literer atau dokumenter, yakni suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Pengumpulan data ini juga menggunakan teknik catat, kepustakaan, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis konten atau isi. Analisis konten adalah teknik penelitian kualitatif dengan menekankan keejakan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol-simbol, dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi (Bungin, 2011).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dengan melakukan pengkajian terhadap novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata, mencari data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan kemudian menganalisis untuk mendapatkan hasil penelitian lalu diuraikan dalam bentuk pembahasan. Berikut uraian hasil yang diperoleh dari novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan hasil pembelajaran nilai pendidikan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata terhadap pembelajaran sastra di sekolah.

1. Nilai Pendidikan Religius

Ketuhanan (religi) yaitu nilai yang didasarkan pada ajaran agama terkait kepercayaan atau iman dan perintah atau larangan.

Wujud dari nilai religius seperti di bawah ini:

Kutipan 1

“Kesedihan hanya tampak padanya ketika dia mengaji Al-Quran. **Di hadapan kitab suci itu, dia seperti orang mengadu**, seperti orang takluk, seperti orang yang lelah berjuang melawan rasa kehilangan pada seluruh orang yang dicintainya. Setiap habis magrib, Arai **melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran** di bawah temaram lampu minyak”

Kutipan tersebut menunjukkan sikap religiusnya saat mengaji dan berdoa.

Kutipan 2

“Setelah pulang sekolah, jangan harap kami bisa berkeliaran. **Mengaji dan mengaji Al-Quran sampai khatam** berkali-kali. Kalau tamat SD belum hafal Juz Amma, siap-saip saja dimasukkan ke dalam bedug dan bedugnya dipukul keras-keras sehingga ketika keluar berjalan zig-zag seperti ayam mabuk”

Kutipan tersebut termasuk sikap religius belajar ilmu agama. Jika hal itu tidak dilakukan, mereka akan kena hukuman yang berat bagi siapapun yang melanggar aturan.

Kutipan 3

“Kami menyusuri jalan setapak menerobos gulma yang lebih tinggi dari pada kami. Kerasak tumpah ruah menerubung jalan itu. Arai menengok ke belakang untuk **melihat gubuknya terakhir kali**. Wajahnya hampa. Lalu, **dia berbalik cepat dan melangkah dengan tegap**. Anak sekecil itu telah belajar menguatkan dirinya”

Kutipan tersebut menunjukkan sikap religius tabah.

Kutipan 4

“Arai adalah **sebatang pohon kara di tengah padang** karena hanya tinggal dia sendiri dari satu garis keturunan keluarganya. Ayah ibunya merupakan anak-anak tunggal dan kakek-neneknya dari kedua pihak orang tuanya juga telah tiada.”

Kutipan tersebut menunjukkan sikap religius tabah dalam menjalani hidup.

Kutipan 5

“Jika selama enam bulan itu, kami tak mendapatkan pekerjaan, **nasib akan kami serahkan pada Pencipta** Nasib yang bersemayam di langit sana”

Kutipan tersebut menunjukkan sikap religius berserah diri.

Kutipan 6

“Hanya itu kalimat yang menggambarkan betapa indahnya **Tuhan telah memeluk mimpi-mimpi kami**. Karena di kertas itu tertulis nama universitas yang menerima Arai sama dengan universitas yang menerimaku. Di sana, jelas tertulis: Univesite de Paris, Sorbonne, Prancis”

Kutipan tersebut menunjukkan sikap religius bersyukur, karena Tuhan dengan begitu indah mewujudkan mimpinya.

2. Nilai Pendidikan Moral

Nilai dalam pendidikan moral harus dimiliki oleh setiap insan supaya dapat menjadi pribadi yang utuh dan bermartabat. Nilai pendidikan moral didasarkan pada semua perilaku baik pada manusia, norma agama, ataupun norma masyarakat.

Wujud nilai pendidikan dalam novel *Sang Pemimpi* sebagai berikut:

Kutipan 1

“Aku juga sibuk mengejar ketinggalan pelajaranku. Pulang sekolah, **Aku rajin mengunjungi Pak Balia dan Pak Mustar untuk mendapat pelajaran tambahan** karena ujian akhir SMA kian dekat”

Kutipan tersebut menunjukkan sikap nilai pendidikan moral yang disiplin, karena tidak mau jika ketinggalan mata pelajaran dengan cara mengikuti les.

Kutipan 2

“Setiap pukul dua pagi, berbekal sebatang bambu, kami **sempoyongan memikul berbagai jenis makhluk laut** yang sudah harus tersaji di meja pulanan stanplat pasar ikan pada pukul lima sehingga pukul enam sudah bisa diserbu ibu-ibu. Artinya, kami leluasa untuk sekolah”

Kutipan tersebut menunjukkan sikap moral kerja keras. Mereka rela bekerja untuk menghidupinya.

Kutipan 3

“Karena di kampung kami tidak ada SMA, setelah tamat SMP, aku, Arai, dan Jimbron **merantau ke Magai untuk sekolah** di SMA negeri”

Kutipan tersebut menunjukkan sikap moral mandiri. Mereka merantau untuk melanjutkan studi.

Kutipan 4

“Pertengkaran yang buruk inilah yang kita dapat, Kawanku,” **kuusahakan gaya bicaraku sebijaksana** mungkin, seperti penyuluh KUA menasihati orang yang ingin menjatuhkan talak tiga”

Kutipan tersebut menunjukkan sikap moral lemah lembut.

Kutipan 5

“**Ayah tak banyak mengenal** para orangtua dari Magai yang anaknya mendominasi jumlah siswa di SMA negeri. Namun, karena aku dan Arai selalu terpilih digarda depan, dengan sendirinya Ayah dikenal. Beberapa orang menyongsong dan menyalaminya”

Kutipan tersebut menunjukkan sikap moral yang rendah hati, karena tidak menyombongkan dirinya sendiri.

3. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai pendidikan sosial lebih mengarah ke pola perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini berkaitan dengan masalah dasar dalam hubungan antara satu dengan lainnya.

Wujud nilai pendidikan sosial sebagai berikut.

Kutipan 1

“**Aku membantu membawa buku-bukunya** dan kami meninggalkan gubuk berinding lelak beratap daun itu dengan membiarkan pintu dan jendela-jendelanya terbuka karena dipastikan tak kan ada siapa-siapa untuk mengambil apapun”

Kutipan tersebut menunjukkan sikap sosial peduli, tokoh utama berinisiatif memberikan pertolongan kepada sesama.

Kutipan 2

“**Aku ingin menyelamatkan Jimbron** walaupun benci setengah mati pada Arai. Aku dan Arai menopang Jimbron dan beruntung kami berada dalam labirin gang yang membingungkan”

Kutipan tersebut menunjukkan sikap sosial yang saling tolong menolong. Dilihat dari sikap tokoh utama walaupun benci namun dia tetap membantu temannya.

Kutipan 3

“Betapa **aku mencintai laki-laki pendiam itu**. Setiap dua minggu aku bertemu dengannya, tapi setiap hari aku merindukannya”

Kutipan tersebut menunjukkan sikap sosial cinta kasih sayang.

Kutipan 4

“Ah, Jimbron mengangguk-ngganguk tersenyum lebar sambil tersengal menahan kata yang terperangkap dalam kerongkongannya, dia terkunci dalam gagapnya. Dia menatapku sarat akan arti: **aku sayang kepadamu**, Sahabatku. Sungguh penuh pengertian!”

Kutipan tersebut menunjukkan sikap sosial cinta kasih terhadap teman.

4. Nilai pendidikan budaya

Budaya adalah pikiran atau akal budi.

Wujud nilai budaya sebagai berikut.

Kutipan 1

“Dalam budaya orang Melayu pedalaman, **siapa yang mengajarimu mengaji dan menyunat perkakasmu adalah pemilik kebijakan** hidupmu”

Kutipan tersebut menunjukkan sikap budaya melayu tentang kepercayaan yang dianut.

Kutipan 2

“Dan seperti kebanyakan Arai lah yang **mengajariku mencari akar banar** untuk dijual kepada penjual ikan”

Kutipan tersebut menunjukkan budaya Melayu yang dikhususkan oleh anak-anak remaja miskin untuk diajarkan mencari upah.

Dari pembelajaran mengenai novel tersebut, guru memberikan kesimpulan tentang isi soal yang diberikan. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum yang terdapat di sekolah, pembelajaran mengenai novel telah mendapatkan sebagai salah satu *genre* karya sastra novel yang dipelajari oleh peserta didik yang berada di tingkat akhir SMA ataupun SMK kelas XI. Kompetensi pembelajaran novel yang sudah terdapat dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran. Untuk memudahkannya baik guru mata pelajaran maupun siswa yang mengimplementasikan dan mempelajari materi pembelajaran dalam proses kegiatan belajar.

Untuk mendukung novel *Sang Pemimpi* dijadikan bahan ajar, peneliti menyusun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan nilai pembelajaran yang telah ditemukan.

Simpulan

Nilai pendidikan religius yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* melaksanakan mengaji dan berdoa, belajar ilmu agama, tabah, tabah dalam menjalani hidup, bersyukur, dan berserah diri. Nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi*, disiplin, kerja keras, mandiri, lemah lembut, dan rendah hati. Nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* saling tolong menolong, cinta kasih, dan peduli. Nilai pendidikan budaya yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* kepercayaan agama dan pengajaran mencari upah.

Pelaksanaan pembelajaran sastra dalam novel *Sang Pemimpi* dilakukan sebagai urutan upaya lebih rinci dalam melaksanakan pembelajaran. Ada beberapa langkah

pelaksanaan pembelajaran meliputi: 1. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar. 2. Menyediakan alternatif bahan ajar novel.

Daftar Pustaka

Agustina, A.G. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: The ESQ Way 165i*. Jakarta: Arga

Andang, Ismail. 2006. *Education Games, Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media

Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group

Djoko, Sayono. 2009. *Dasar Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Elmatara Pub. MLA Citation

Haryadi. 1994. "Manfaat Sastra Lisan Nusantara dalam Pembangunan Pendidikan". *Cakrawala Pendidikan*. Vol I, edisi XIII, halaman 73

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumardjo, Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.